

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Maula Hayati Saptarini *¹

Ilham Wahyudi ²

Rahayu ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*e-mail: maulahayati1137@gmail.com¹, ilham_wahyudi@unja.ac.id², rahayu@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel independen, yaitu modal intelektual, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, sehingga diperoleh 46 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital, Financial Performance, and Ownership Structure on firm value. This research uses three independent variables: intellectual capital, financial performance, and ownership structure. The research sample consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2024. Sample selection was conducted through purposive sampling method, resulting in 46 companies that met the criteria. The data collection technique used was documentation method with a quantitative approach. Hypothesis testing used panel data regression analysis. The research results show that intellectual capital has a negative effect on firm value, financial performance has a positive effect on firm value, and ownership structure has no effect on firm value.

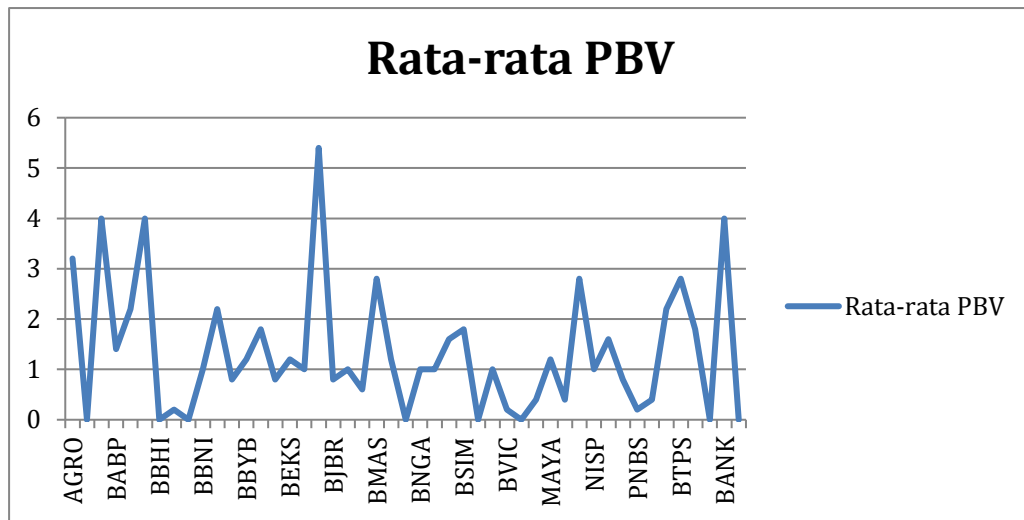
Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Ownership Structure, Firm Value

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak signifikan bagi industri perbankan Indonesia. Setiap perusahaan perbankan dituntut untuk mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dengan melakukan inovasi dan adaptasi berkelanjutan. Nilai perusahaan menjadi orientasi utama yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham (Mada, 2018). Pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 memberikan dampak signifikan terhadap sektor perbankan Indonesia. Melambatnya pertumbuhan ekonomi global menyebabkan aktivitas perbankan tidak dapat berjalan secara optimal, yang berdampak pada penurunan profitabilitas dan nilai perusahaan (Zaki, 2023). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa hampir semua kelompok bank mengalami pertumbuhan negatif berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI), kecuali KBMI 4 yang mencatatkan pertumbuhan tipis di bawah 1%.

Fenomena yang menarik adalah fluktuasi nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2020-2024, rata-rata PBV mengalami penurunan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan setiap tahunnya (Purwohandoko, 2017). Penurunan nilai perusahaan ini membuat investor perlu lebih cermat dalam menilai faktor-faktor

yang mempengaruhi nilai perusahaan. Fenomena mengenai nilai perusahaan dapat dilihat pada Gambar 1 dimana PBV perusahaan perbankan mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2024.



Gambar 1 Rata-rata Price To Book Value Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Idx.co.id)

Hasil observasi dan identifikasi terhadap perubahan nilai perusahaan dilihat dari rasio PBV pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024 diketahui bahwa beberapa perusahaan memiliki perubahan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan ini tidak sesuai dengan tujuan setiap perusahaan perbankan yang menghendaki adanya kenaikan nilai perusahaan setiap tahunnya. Nilai perusahaan yang fluktuatif setiap tahunnya membuat peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga perusahaan perbankan juga dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal yang baik bagi stakeholders terutama investor.

Dalam menilai perusahaan, salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi penilaian investor yaitu modal intelektual. Modal Intelektual merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai value yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan, karena modal intelektual dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Peningkatan modal intelektual yang dipublikasikan didalam annual report memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan (Rivandi, 2018). Menurut POJK No. 24 Tahun 2022 Jumlah atau nominal penyediaan dana untuk pengembangan kualitas SDM wajib disediakan Bank untuk setiap tahun buku paling sedikit 3,5% (tiga koma lima persen) dari total realisasi beban gaji kotor tahun sebelumnya. Berikut disajikan data perkembangan beban pelatihan karyawan atau tenaga kerja dari beberapa perusahaan perbankan di Indonesia.

Tabel 1 Persentase Biaya Pengembangan dan Pelatihan Karyawan Perusahaan Perbankan Periode 2020-2024

Tahun	Kode Perusahaan	
	BABP (%)	BNII (%)
2020	3,54	3,07
2021	3,86	2,85

2022	4,76	3,32
2023	4,14	7,12
2024	4,95	6,48

Sumber: Data diolah Peneliti

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki rasio beban pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap beban tenaga kerja tahun sebelumnya seperti yang disajikan dalam tabel 1. Biaya Pelatihan dan pengembangan karyawan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan perbankan menaruh perhatian yang cukup besar dalam pengembangan human capital untuk meningkatkan peran modal intelektual, karena jika modal intelektual meningkat akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang membuat nilai perusahaan juga akan meningkat.

Selain modal intelektual, kinerja keuangan memiliki peran strategis dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi umumnya dipandang mampu menghasilkan laba secara konsisten, yang selanjutnya berdampak positif pada persepsi investor. Kinerja keuangan terus meningkat tercatat di laporan keuangan menandakan kemampuan perusahaan semakin membaik (Rivandi & Septiano, 2021). Penelitian ini menemukan fenomena bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan return on assets mengalami penurunan pada saat masa COVID-19 dan meningkat lagi di tahun berikutnya. Berikut disajikan data return on assets pada perusahaan perbankan periode 2020-2024.

Tabel 2 Data ROA Perusahaan Perbankan periode 2020-2024

Kelompok Bank	2020	2021	2022	2023	2024
KBMI 1	0,38	0,60	0,77	1,33	0,92
KBMI 2	1,31	1,14	1,72	1,60	1,95
KBMI 3	1,24	1,41	1,68	1,78	1,74
KBMI 4	1,84	2,56	3,41	3,85	3,77

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Idx.co.id)

Terdapat informasi mengenai kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (%) pada perusahaan perbankan menurun pada tahun 2020-2021 diakibatkan karena masa pandemi COVID-19 kemudian meningkat lagi di tahun berikutnya. Fenomena fluktuasi kinerja keuangan yang terjadi inilah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ini dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor semakin tinggi kinerja keuangan maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Halimahtussakdiah et al., 2022).

Faktor selain modal intelektual dan kinerja keuangan, Struktur kepemilikan juga turut menentukan arah strategis perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Karlinda et al., 2021). Kepemilikan manajerial mempengaruhi net profit margin melalui pengurangan konflik keagenan, ketika manajer memiliki saham maka manajer akan lebih ketat dalam mengendalikan biaya operasional sehingga meningkatkan net profit margin. Semakin tinggi net profit margin maka semakin baik kinerja perusahaannya yang artinya nilai perusahaan juga semakin tinggi. Berikut disajikan data kepemilikan manajerial dan net profit margin beberapa perusahaan perbankan di Indonesia.

Tabel 3 Data Kepemilikan Manajerial dan NPM beberapa perusahaan perbankan Tahun 2023

Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial (%)	NPM (%)
BBCA	0,14	73,05
BBNI	0,07	34,23
BBTN	0,14	15,54
BNBA	0,04	6,50

Fenomena mengenai struktur kepemilikan ini dapat dilihat pada Tabel 3. dimana pada perusahaan Bank Central Asia Tbk persentase kepemilikan manajerial sebesar 0,14% dan NPM sebesar 73,05% menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik. BBNI memiliki kepemilikan manajerial sebesar 0,07% dan NPM 34,23% walaupun memiliki persentase kepemilikan manajerial yang rendah tetapi NPM masih lebih tinggi daripada BBTN. Sedangkan pada BBTN memiliki persentase kepemilikan manajerial yang sama seperti BBKA akan tetapi memiliki NPM yang rendah itu artinya persentase kepemilikan manajerial BBTN belum bisa membuat kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan belum meningkat.

Penelitian ini penting dilakukan karena sektor perbankan merupakan industri berbasis pengetahuan yang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, kemampuan inovasi, dan kepercayaan nasabah. Periode 2020-2024 dipilih karena mencakup fase krisis pandemi COVID-19 (2020-2021) dan masa pemulihan ekonomi (2022-2024), sehingga dapat memberikan gambaran dinamika pengaruh modal intelektual, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan perbankan dalam kondisi yang berbeda.

Kerangka Teoritis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1997) menyatakan bahwa tindakan manajemen dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manajemen yang memiliki informasi lengkap tentang nilai perusahaan akan menggunakan struktur modal sebagai sinyal kepada investor. Sinyal yang kredibel akan meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks penelitian ini, ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang menjadi sinyal positif bagi investor mengenai efektivitas manajemen. Menurut Hardiningsih (2009), sinyal positif dari manajemen dapat memberikan gambaran kelanjutan perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas (Ariyanti et al., 2023).

Teori Sumber Daya (*Resource Based Theory*)

Barney (1991) menyatakan bahwa Resource Based Theory merupakan kerangka kerja yang menekankan pada pemahaman sumber-sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dikendalikan oleh perusahaan. Sumber daya dalam keunggulan kompetitif berkelanjutan harus bernilai (valuable), langka (rare), tidak dapat ditiru (imperfectly imitable), dan tidak memiliki sumber daya pengganti (non-substitutability). Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya tidak berwujud (intangible asset) yang penting, mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta hubungan dengan pelanggan. Ketika perusahaan mampu mengelola modal intelektual secara optimal, maka perusahaan dapat menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing yang berdampak positif pada nilai perusahaan (Kusumandari & Sapari, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membawa kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham (Machdar et al., 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) yang mencerminkan harga pasar per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham (Wati et al., 2021).

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memiliki value tinggi dan menjadi vital bagi perusahaan. Pada umumnya, modal intelektual terbagi menjadi tiga komponen yaitu human capital, structural capital, dan customer capital (Indarti et al., 2021). Pada paragraf 09 PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud disebutkan terdiri dari pengetahuan, teknologi, lisensi, hak kekayaan intelektual, implikasi sistem baru, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Modal intelektual yang tinggi disebabkan perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan pengetahuan sehingga memiliki keunggulan kompetitif dan kemampuan daya saing dalam bisnis. Dalam penelitian ini, modal intelektual diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ terdiri dari Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai apakah keputusan yang diambil oleh manajemen sudah tepat atau tidak (Silkfan & Azwir, 2022). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan Return On Assets (ROA) yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya untuk meraih laba yang tinggi (Indriany & Sapari, 2022).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini difokuskan pada kepemilikan manajerial, yaitu proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Paulina et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Modal intelektual sebagai kombinasi dari aset tidak berwujud dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Ketika modal intelektual dikelola dengan baik, akan mengantarkan perusahaan pada performa yang baik sehingga menarik investor (Indarti et al., 2021). Hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan dalam teori berbasis sumber daya yaitu modal intelektual berdampak pada nilai perusahaan melalui peningkatan pendapatan terhadap inovasi dan layanan berkualitas, penghematan biaya melalui efisiensi proses, penciptaan aset tidak berwujud yang bernilai. Penelitian Halimahtussakdiah et al. (2022) dan Muasiri & Sulistyowati (2021) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset. Tingginya profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor dalam melakukan investasi (Rivandi, 2018). Hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam teori sinyal ROA berperan sebagai informasi kredibel yang ditangkap pasar sebagai indikator kesehatan dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan. Penelitian Halimahtussakdiah et al. (2022) dan Sianipar et al. (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, sehingga mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Solikin et al., 2015). Hubungan antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dalam teori sinyal yaitu kepemilikan manajerial berperan sebagai sinyal kredibel tentang kualitas dan prospek perusahaan karena hanya manajemen yang yakin dengan prospek perusahaan yang bersedia mengambil risiko finansial pribadi, kepemilikan saham adalah sinyal yang mahal untuk dipalsukan dan mudah diverifikasi oleh pasar sehingga meningkatkan kredibilitas. Penelitian Chandra & Feliana (2020) dan Rivandi (2018) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4: Modal intelektual, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objek penelitian adalah modal intelektual, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2020-2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	47
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(1)
Jumlah perusahaan sampel kriteria		46
Tahun pengamatan		5
Jumlah sampel selama periode penelitian		230

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan ialah suatu keadaan yang sudah diwujudkan perusahaan merupakan cerminan kepercayaan masyarakat pada perusahaan sesudah melewati proses aktivitas selama beberapa tahun, yakni mulai dari perusahaan berdiri hingga sekarang ini (Maryanti & Lim, 2023). nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kemakmuran pemegang saham dan pasar juga percaya perusahaan mempunyai prospek yang bagus kedepannya (Rahmawati, 2023). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Modal Intelektual (X1)

Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan (Noor, 2021). Modal Intelektual merupakan suatu sumber daya yang penting untuk menjalin hubungan dengan pihak luar sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan (Afiad et al., 2023). Modal intelektual dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Kinerja Keuangan (X2)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan oleh Return On Assets (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh pemilik perusahaan dalam suatu periode. Berikut rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Struktur Kepemilikan (X3)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut andil dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan jumlah presentase saham yang dimiliki manajer (Salwa & Subardjo., 2023). Rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajer}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan: (1) Analisis statistik deskriptif; (2) Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas); (3) Analisis regresi data panel dengan pemilihan model terbaik melalui Uji Chow dan Uji Hausman; (4) Uji hipotesis (Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi). Pengolahan data menggunakan software EvIEWS 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.884481	0.547170	0.575283	0.132925
Median	0.880000	0.570000	0.610000	0.110000
Maximum	2.270000	0.950000	0.770000	0.700000
Minimum	0.000000	0.000000	0.060000	0.000000
Std. Dev.	0.551618	0.167277	0.125673	0.153576

Sumber: Data Diolah EvIEWS, 2025

Nilai rata-rata pada variabel Y yaitu nilai perusahaan pada tabel 5 yang diukur dengan price to book value pada perusahaan sebesar 0.884481. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata price to book value yang dimiliki perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebesar 0,884481; nilai terendah sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi sebesar 2,270000.

Nilai rata-rata pada variabel X1 yaitu Modal Intelektual yang diukur VAIC (Value Added Intellectual Coefficient) pada perusahaan sebanyak 0,547170. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

rata-rata modal intelektual perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebesar 0,547170; nilai terendah sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi sebesar 0,950000.

Nilai rata-rata pada variabel X2 yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA (Return On Assets) pada perusahaan sebanyak 0,575283. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebesar 0,575283; nilai terendah sebesar 0,060000 dan nilai tertinggi sebesar 0,770000.

Nilai rata-rata pada variabel X3 yaitu Struktur Kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial pada perusahaan sebanyak 0,132925. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata struktur kepemilikan perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebesar 0,132925; nilai terendah sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi sebesar 0,700000.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

	Y	X1	X2	X3
Skewness	0.089398	-0.594974	-1.542946	1.442068
Kurtosis	2.569069	4.190393	5.692815	5.071351

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat berlandaskan hasil dari skewness dan kurtosis. Apabila nilai skewness berada antara -2 sampai +2 dan nilai kurtosis berada antara -7 sampai +7 maka data dianggap normal. hasil uji normalitas data berlandaskan hasil dari Skewness dan Kurtosis sebagai berikut:

1. hasil uji variabel nilai perusahaan (Y) mempunyai nilai skewness 0.0893 dan nilai kurtosis 2.5690, yang artinya nilai tersebut terdistribusi secara normal karena masing-masing berada pada rentang -2 hingga +2 untuk skewness dan -7 hingga +7 untuk nilai kurtosis.
2. hasil uji variabel modal intelektual (X1) mempunyai nilai skewness -0.5949 dan nilai kurtosis 4.1903, yang artinya nilai tersebut terdistribusi secara normal karena masing-masing berada pada rentang -2 hingga +2 untuk skewness dan -7 hingga +7 untuk nilai kurtosis.
3. hasil uji variabel kinerja keuangan (X2) mempunyai nilai skewness -1.5429 dan nilai kurtosis 5.6928, yang artinya nilai tersebut terdistribusi secara normal karena masing-masing berada pada rentang -2 hingga +2 untuk skewness dan -7 hingga +7 untuk nilai kurtosis.
4. hasil uji variabel struktur kepemilikan (X3) mempunyai nilai skewness 1.4420 dan nilai kurtosis 5.0713, yang artinya nilai tersebut terdistribusi secara normal karena masing-masing berada pada rentang -2 hingga +2 untuk skewness dan -7 hingga +7 untuk nilai kurtosis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.031510	24.67420	NA
X1	0.066317	16.99387	1.446232
X2	0.118961	32.29362	1.464309
X3	0.055240	1.779698	1.015411

Hasil uji multikolieritas pada tabel 7 menunjukkan nilai korelasi antara variabel independent bernilai $VIF \leq 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.530237	0.111446	4.757778	0.0000
X1	0.009826	0.161679	0.060775	0.9516
X2	-0.204287	0.216543	-0.943399	0.3466
X3	-0.136146	0.147560	-0.922648	0.3573
R-squared	0.008783	Mean dependent var		0.399994
Adjusted R-squared	-0.005514	S.D. dependent var		0.325776
S.E. of regression	0.326673	Akaike info criterion		0.618971
Sum squared resid	22.19671	Schwarz criterion		0.682302
Log likelihood	-61.61089	Hannan-Quinn criter.		0.644568
F-statistic	0.614320	Durbin-Watson stat		1.094532
Prob(F-statistic)	0.606433			

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 8 menunjukkan nilai probability >0.05 yaitu sebesar 0.606433 Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9 Hasil Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.719897	0.173166	4.157277	0.0001
X1	-0.612894	0.220805	-2.775720	0.0061
X2	0.766430	0.335811	2.282326	0.0237
X3	0.444063	0.247937	1.791032	0.0751
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.641223	Mean dependent var		0.884481
Adjusted R-squared	0.543964	S.D. dependent var		0.551618
S.E. of regression	0.372510	Akaike info criterion		1.052259
Sum squared resid	23.03479	Schwarz criterion		1.780574
Log likelihood	-65.53940	Hannan-Quinn criter.		1.346627
F-statistic	6.592957	Durbin-Watson stat		1.667725
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Hasil analisis regresi data panel berdasarkan tabel 9 memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.7198 - 0.6128 X_1 + 0.7664 X_2 + 0.4440 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0.7198. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besar seluruh variabel independent yaitu modal intelektual, kinerja keuangan dan struktur kepemilikan bernilai 0 maka nilai perusahaan (Y) akan bernilai 0.7198.
2. Nilai variabel modal intelektual (X1) adalah sebesar -0.6128. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel modal intelektual bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.6128 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
3. Nilai variabel kinerja keuangan (X2) adalah sebesar 0.7664. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kinerja keuangan bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.7664 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
4. Nilai variabel struktur kepemilikan (X3) adalah sebesar 0.4440. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel struktur kepemilikan bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.4440 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

F- Statistik	6.592957
Prob. (F-Statistik)	0.000000

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Tabel 10 menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 6.592957 dan hasil nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$). Hal tersebut berarti probabilitas menunjukkan bahwa secara statistik dapat disimpulkan secara simultan variabel independen yaitu modal intelektual, kinerja keuangan dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Uji T

Tabel 11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.719897	0.173166	4.157277	0.0001
X1	-0.612894	0.220805	-2.775720	0.0061
X2	0.766430	0.335811	2.282326	0.0237
X3	0.444063	0.247937	1.791032	0.0751

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil pengujian t statistik dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis variabel modal intelektual (X1) mempunyai nilai sebesar -2.7757 dengan nilai probabilitas 0.0061. Karena nilai probabilitas < 0.05 dengan demikian H1 dalam penelitian ini

diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis variabel kinerja keuangan (X_2) mempunyai nilai sebesar 2.2823 dengan nilai probabilitas 0.0237. Karena nilai probabilitas < 0.05 dengan demikian H_2 dalam penelitian ini dan H_0 ditolak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis variabel struktur kepemilikan (X_3) mempunyai nilai sebesar 1.7910 dengan nilai probabilitas 0.0751. Karena nilai probabilitas > 0.05 dengan demikian H_3 dalam penelitian ini ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.641223
Adjusted R-squared	0.543964

Sumber: Data Diolah Eviews, 2025

Tabel 12 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.5439 atau 54,39%. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 54,39%. Sedangkan 45,61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien -0,6128. Temuan ini bertolak belakang dengan hipotesis dan berbeda dengan prediksi Resource Based Theory (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa modal intelektual seharusnya menjadi sumber keunggulan kompetitif. Terdapat beberapa penjelasan untuk temuan ini. Pertama, inkonsistensi kinerja modal intelektual pada periode pandemi COVID-19 (2020-2021). Data menunjukkan beberapa perusahaan perbankan memiliki nilai VAIC negatif, seperti BBHI (-0,82 dan -1,67), BBYB (-2,04), dan INPC (-2,01). VAIC negatif terjadi karena Value Added (VA) negatif, yang menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan output lebih besar dari input yang digunakan. Kedua, meskipun beberapa perusahaan memiliki VAIC tinggi, hal ini tidak selalu diikuti peningkatan nilai perusahaan. BBKA dengan VAIC konsisten tinggi (3,92-4,98) justru menunjukkan PBV relatif rendah pada tahun 2020 (0,90). Hal ini mengindikasikan pasar belum sepenuhnya memberikan apresiasi terhadap investasi modal intelektual. Ketiga, terdapat time lag antara investasi modal intelektual dengan realisasi nilai perusahaan. Investasi dalam pengembangan SDM, sistem informasi, dan inovasi memerlukan biaya besar dalam jangka pendek, sehingga dapat mengurangi profitabilitas dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan dalam periode berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2023) yang menunjukkan modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Halimahtussakdiah et al. (2022) dan Pratami & Aryati (2023) yang menemukan pengaruh positif.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,7664. Temuan ini sesuai dengan Signalling Theory (Ross, 1997) yang menyatakan bahwa ROA tinggi merupakan sinyal positif kepada investor

tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Data menunjukkan hubungan konsisten antara peningkatan ROA dengan peningkatan nilai perusahaan. BBKA dengan ROA tinggi (2,52%-3,78%) memiliki PBV tinggi (0,90-4,78). BBRI dengan ROA meningkat dari 1,16% ke 3,04% diikuti PBV tinggi (1,91-2,74). Sebaliknya, bank dengan ROA rendah atau negatif seperti ARTO, BKSU, dan BANK menunjukkan nilai perusahaan rendah atau menurun. ROA tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset. Investor rasional akan tertarik pada perusahaan yang mampu memberikan return tinggi, sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Halimahtussakdiah et al. (2022) dan Sianipar et al. (2022) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Ariyanti et al. (2023) yang menemukan pengaruh negatif.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,4440 dan probabilitas 0,0751. Temuan ini tidak sejalan dengan Signalling Theory yang menyatakan kepemilikan manajerial seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor. Proporsi kepemilikan manajerial pada sebagian besar perusahaan sampel sangat rendah atau nihil dengan rata-rata hanya 13,29%. Data menunjukkan inkonsistensi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. MEGA dengan kepemilikan manajerial 0% memiliki PBV tinggi (2,29-3,08), sedangkan MAYA dengan kepemilikan manajerial tinggi (19,34%-48,38%) memiliki PBV rendah dan menurun drastis (4,05 ke 0,32). Proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu kecil (di bawah 5%) tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi keputusan strategis. Selain itu, regulasi perbankan yang ketat dari Bank Indonesia dan OJK membatasi ruang gerak manajemen dalam pengambilan keputusan. Investor di pasar modal Indonesia lebih memperhatikan indikator kinerja keuangan fundamental seperti ROA, ROE, NPL, dan CAR dibandingkan struktur kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herna Deswanti et al. (2023) dan Jullia & Finatariyani (2024) yang menyatakan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Chandra & Feliana (2020) dan Rivandi (2018) yang menemukan pengaruh positif.

Pengaruh Simultan Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa modal intelektual, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F-statistic 6,5929 dan probabilitas 0,0000. Meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif, namun ketika dikombinasikan secara bersama-sama, ketiga variabel memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan integrasi antara Resource Based Theory dan Signalling Theory. Modal intelektual yang tinggi perlu dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik agar dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Investasi pada modal intelektual akan lebih efektif meningkatkan nilai perusahaan jika menghasilkan kinerja keuangan yang terukur dan menguntungkan. Dengan kata lain, modal intelektual harus mampu dikonversi menjadi profitabilitas yang nyata. Kinerja keuangan yang baik juga perlu didukung oleh struktur tata kelola perusahaan yang efektif, termasuk aspek struktur kepemilikan. Meskipun kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan, namun keberadaannya tetap penting sebagai bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang komprehensif. Struktur kepemilikan yang tepat dapat membantu memastikan bahwa keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan dipercaya oleh investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC justru diikuti penurunan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pada modal intelektual belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar, terutama karena inkonsistensi kinerja modal intelektual selama masa pandemi COVID-19 dan adanya time lag antara investasi modal intelektual dengan realisasi nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan perbankan. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Rendahnya porsi kepemilikan manajerial (rata-rata 13,29%) menyebabkan efek penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham tidak berjalan efektif. Hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh kinerja operasional dan kondisi eksternal dibandingkan struktur kepemilikan internal. Secara simultan, modal intelektual, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi antara pengelolaan sumber daya intelektual, kinerja finansial yang efisien, dan tata kelola kepemilikan yang tepat dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kepercayaan investor.

Keterbatasan dan Saran

Periode penelitian terbatas pada tahun 2020-2024 yang sebagian besar mencakup masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan, sehingga hasil penelitian mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak normal. Sampel penelitian terbatas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lain atau perbankan yang tidak terdaftar di bursa. Pengukuran modal intelektual menggunakan metode VAIC yang bersifat kuantitatif dan berbasis data keuangan, sehingga belum sepenuhnya menangkap aspek kualitatif dari modal intelektual seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan inovasi.

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, kebijakan dividen, good corporate governance (dengan proksi yang lebih luas seperti dewan komisaris independen dan komite audit), corporate social responsibility, atau struktur modal. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan tidak hanya mencakup masa krisis, serta dapat membandingkan hasil antara periode sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan sektor industri lain di luar perbankan atau melakukan studi komparatif antar sektor untuk melihat apakah pengaruh modal intelektual, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan berbeda antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- , P. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n8p103>

- Afiad, F. P., Sari, E. N., & Hani, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital yang Dimoderasi Profitabilitas. *Owner*, 7(1), 545–563. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1220>
- Ariyanti, R., Notoatmojo, M. I., & Muamaroh, R. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v6i1.4581>
- Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Intellectual Capital Analysis and Financial Performance On The Firm Value Of Plastic And Packaging Sectors. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 184–193. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Indarti, R., Nelyumna, & Eka Sudarmaji. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 133–148. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i2.2574>
- Indriany, L. S., & Sapari. (2022). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Surabaya. 1–17.
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kuranji. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Kusumandari, Y., & Sapari. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–16.
- Machdar, N. M., Siagian, A. O., & Manurung, A. H. (2023). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual , Komisaris Independen , Direksi , Manajemen Risiko Perusahaan , dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 2(01), 67–76. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/Juemi/article/view/147>
- Mada, U. G. (2018). *The Significance Key of Intellectual Capital To Increase Financial Performance , Firm 's Growth , and Market Value*. 21(2), 269–290. <https://doi.org/10.33312/ijar.361>
- Maryanti, E., & Lim, V. M. (2023). Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 279–298. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449>
- Noor, Z. Z. (2021). *Intellectual Capital*. Media Sarana Sejahtera.
- Paulina, P., Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Divi-den Sebagai Variabel Intervening: Studi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 122. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.235>
- Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Intellectual Capital, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021. *E- Journal Universitas Batam*, 13(1).
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Plikin Solikin,. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724–740. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6616>
- Wati, R., Sumartono, Pattiasina, V., & Sutisman, E. (2021). Peran Intellectual Capital Dan Struktur

Modal Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Accounting Journal Universitas Yapis Papua*, 1(2), 14–23. https://www.researchgate.net/profile/Victor-Pattiasina/publication/357116245_Peran_Intellectual_Capital_Dan_Struktur_Modal_Dalam_Meningkatkan_Nilai_Perusahaan_Sektor_Perbankan/links/61bc215ffd2cbd7200a75bba/Peran-Intellectual-Capital-Dan-Struktur-Modal-Da

Zaki, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Price Book Value disaat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum di Indonesia. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i1.3158>